

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan menggunakan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta berkarakter dan merupakan sebuah tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-prilaku manusia juga seluruh rangkaian proses dari suatu kemampuan (Muhibbin Syah, 2010:10). Sedangkan menurut (Sanjaya, 2011:68) pendidikan merupakan hal yang paling krusial dalam kehidupan, karena pendidikan dapat mempengaruhi kepribadian dirinya dan pribadi bangsa, tingginya kualitas sebuah negara terlihat dari semakin tingginya sumber daya manusia, melalui pendidikan peserta didik bisa mengenali dirinya dan juga potensi yang ada di dalamnya sehingga dapat mengembangkan dan mewujudkannya secara terencana juga terarah. Dalam Pendidikan tidak hanya proses transfer ilmu tetapi juga transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian..

Pendidikan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Untuk melahirkan pendidikan yang baik maka diperlukan sumber daya manusia yang baik dan memadai dalam mendidik, maka peran guru sangatlah penting, dan memiliki pengaruh besar karena guru erat kaitannya dengan peran siswa dalam proses pembelajaran. Pentingnya peran seorang guru juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt yaitu : Q.s An-Nahl ayat 43: *Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang*

lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Untuk menunjang pendidikan yang baik dan untuk memenuhi peran guru dengan maksimal, maka guru harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memudahkan siswa dalam mengikuti kemajuan ilmu dan kemajuan dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan variasi dari model pembelajaran terutama dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, salah satunya menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Keberhasilan peserta didik dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi tersebut merupakan asumsi dasar yang dilakukan dalam sebuah proses pengajaran yang optimal sehingga dapat memungkinkan siswa mendapat hasil yang optimal pula, maka semakin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, semakin tinggi pula hasil dari pengajaran itu (Sudjana, 2013: 37).

Berdasarkan studi pendahuluan di Mts Negeri 3 Bandung, diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Mind Mapping* terlihat antusias, hal tersebut terlihat dari semangat siswa ketika mengikuti pembelajaran dan mempersiapkan diri dengan baik. Dalam hal ini, guru mengalihkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi dan mengeksplere bakat serta kemampuan yang ada dalam dirinya terhadap isi pelajaran yang berkaitan dengan model pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* yang ditampilkan.

Namun realitanya, dalam tanggapan baik tersebut tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar kognitif yang baik pula, hal ini terlihat karena masih terdapat siswa yang kurang atau bahkan tidak mengikuti pembelajaran SKI dengan baik. Hal tersebut terlihat berdasarkan data yang didapat, bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI hampir 40% belum mencapai KKM yang ditetapkan, serta masih adanya siswa yang asyik mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melihat fenomena tersebut terlihat adanya kesenjangan, di satu sisi tanggapan siswa terhadap pembelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sangat baik, tetapi di

sisi lain siswa belum sepenuhnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Mind Mapping* dengan hasil belajar kognitif siswa penulis melakukan penelitian tentang “Tanggapan Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Mind Mapping* Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran SKI Pokok Bahasan Daulah Abbasiah Pada Kelas VIII Mts Negeri 3 Bandung.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Realitas Tanggapan Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Pembelajaran SKI Pokok Bahasan Daulah Abbasiah pada Kelas VIII Mts Negeri 3 Bandung?
2. Bagaimana Realitas Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran SKI Pokok Bahasan Daulah Abbasiah pada Kelas V Mts Negeri 3 Bandung?
3. Bagaimana Hubungan Antara Tanggapan Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Pokok Bahasan Daulah Abbasiah Pada Kelas VIII Mts Negeri 3 Bandung?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk Mengetahui Realitas Tanggapan Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran SKI Pokok Bahasan Daulah Abbasiah Pada Kelas VIII Mts Negeri 3 Bandung.
2. Untuk Mengetahui Realitas Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran SKI Pokok Bahasan Daulah Abbasiah pada Kelas V Mts Negeri 3 Bandung.
3. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Tanggapan Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran SKI Pokok Bahasaan Daulah Abbasiah Pada Kelas VIII Mts Negeri 3 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajari, sebagai acuan melaksanakan pembelajaran SKI, dan untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru; Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif, juga sebagai upaya masukan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, manfaat penelitian ini juga sebagai bahan masukan untuk guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa selain itu juga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran SKI dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa; Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan standar kompetensi dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah; Menjadi bahan evaluasi dalam proses belajar mengajar dan dijadikan sebagai bahan masukan kepada MTs Negeri 3 Bandung sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kerangka Berfikir

Tanggapan bisa didefinisikan sebagai pengamatan yang menghasilkan kesan. Tanggapan diperoleh dari penginderaan dan pengamatan. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Tanggapan ini akan menghasilkan tanggapan positif dan negatif. Tanggapan positif melahirkan respon mendekati, menyenangkan, dan

melaksanakan. Adapun tanggapan negatif akan menimbulkan respon menjauhi, tidak menyenangkan, dan tidak melaksanakan (Soemanto, 2006:25).

Model pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ulih dalam (Slameto,2003:65) adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Model mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar, pembelajaran memiliki dua unsur penting yakni siswa dan guru. Bagi siswa model pembelajaran sangat penting dalam menentukan prestasi dan pengembangan potensi pribadi. Guru memiliki peranan penting dalam menerapkan model pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Buzan menyatakan *Mind Mapping*, yaitu cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. *Mind Mapping* merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak (Buzan dan Bary,2004:68).

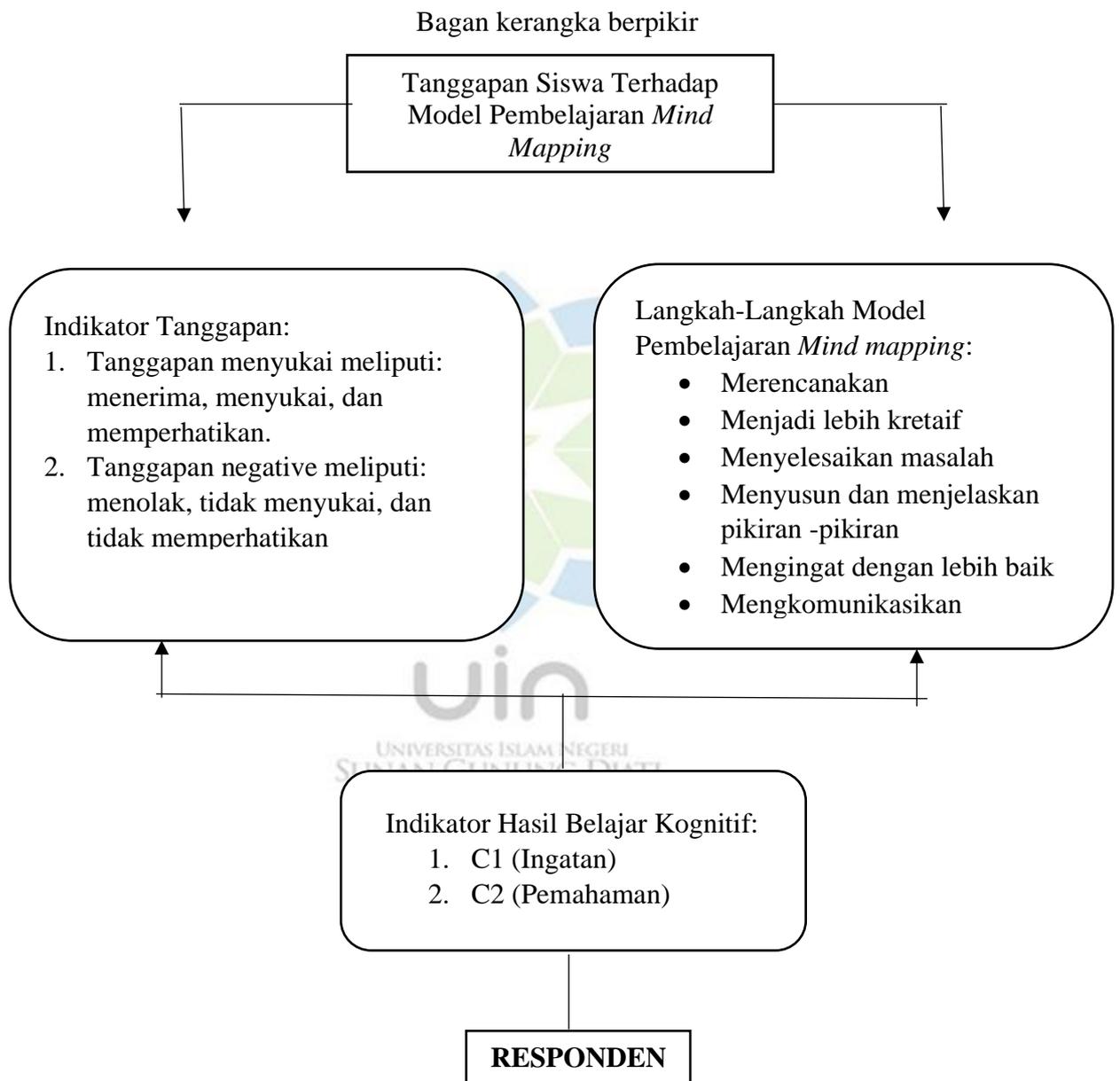
Mind Mapping adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya (Sugiarto, 2004:75). Sedangkan *Mind Mapping* menurut (Jensen dan Makowitz,2002: 95) merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar. *Mind Mapping* sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang diberikan secara verbal. Jadi, *Mind Mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kemabli informasi yang telah dipelajari.

Hasil belajar menurut Nawawi dalam K.Brahim dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang

dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.(Ahmad Susanto, 2016). Menurut Suprijono dalam (Sardirman, 2010) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut (Hamalik, 2003) hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya setelah suatu proses belajar berakhir, sehingga menciptakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuanpengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Adapun menurut Gagne yang dikutip oleh (Ratna Wilis Dahar, 2011) ada lima kemampuan yang dikatakan sebagai hasil belajar yaitu, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal dan keterampilan motorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Adapun menurut (Sudjana,2009:3) hasil belajar dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”. Selain itu (Hakim, 2000) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. . Menurut Caroll dalam (Hamalik, 2003) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: 1) bakat siswa, 2)waktu yang tersedia bagi siswa, 3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi, 4) kualitas pengajaran, dan 5) kemampuan siswa.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah hasil yang diperoleh dari sebuah kegiatan belajar mengajar yang mempengaruhi perubahan kognitif, afektif dan psikomotor untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.



F. Hipotesis

Menurut (Sugiyono,2011:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sehubungan dengan

permasalahan penelitian ini yaitu mengenai ada tidaknya hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Mind Mapping* hubungannya dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI pokok bahasan Daulah Abbasiah pada kelas VIII Mts Negeri 3 Bandung, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “semakin positif tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Mind Mapping*, maka semakin tinggi hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI, sebaliknya semakin negatif tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Mind Mapping* maka semakin rendah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI”.

Adapun untuk menguji hipotesis, dirumuskan sebagai berikut :

Ho : (Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *mind mapping* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI pokok bahasan bani abbasiah pada kelas VIII Mts Negeri 3 Bandung).

Ha : (Ada hubungan positif yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *mind mapping* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI pokok bahasan bani abbasiah pada kelas VIII MTs Negeri 3 Bandung).

Dalam penelitian ini, parameter yang akan digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis statistik korelasional. Adapun pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% yang dirumuskan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan kata lain tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Akhmad Sirojuddin dengan judul pengembangan bahan ajar *Mind Map* berbasis multimedia aurora 3d pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Unggulan Al-Yasini Pasuruan, menghasilkan data “tanggapan penilaian dua orang guru mata pelajaran PAI terhadap hasil bahan ajar memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi mencapai 84,61% (Baik) dan 78,46% (Cukup Baik). Adapun tanggapan penilaian siswa terhadap bahan ajar hasil pengembangan memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi mencapai 92,92% dengan kriteria sangat baik. Melihat KKM dari 32 siswa yang mengikuti *post-test*, terdapat 29 siswa yang mendapat skor diatas 75 dan hanya 3 orang yang mendapat nilai dibawah 75, berarti 90% siswa telah memenuhi KKM”.
2. Skripsi karya Syifa Fauziah dengan judul tanggapan siswa terhadap *model cooperative learning tipe two stay two stray* hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI pokok bahasan pengurusan jenazah dalam islam. Adanya hubungan korelasi yang lemah dan rendah antara variabel X (tanggapan siswa terhadap model *cooperative learning tipe two stay two stray*) dengan variabel Y (hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI pokok bahasan pengurusan jenazah dalam Islam). Sementara itu kadar pengaruh variabel X dan Y sebesar 6% dengan kata lain masih ada 94% faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI pokok bahasan pengurusan jenazah dalam Islam.

Adapun penulis menjadikan skripsi pertama sebagai acuan dikarenakan adanya kesamaan model pembelajaran yaitu sama-sama menggunakan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran PAI. Sedangkan skripsi yang kedua dijadikan rujukan penulis karena adanya kesamaan dengan variable Y yaitu tentang hasil belajar kognitif siswa.

H. Teknik Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto, angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Maka pada praktiknya teknik angket ini mirip dengan teknik wawancara, hanya saja dilaksanakan secara tertulis. (Arikunto, 2013: 194). Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VIII-A dan VIII-D Mts Negeri 3 Bandung terhadap penggunaan *Mind Mapping* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran SKI. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dibuat berdasarkan skala penilaian dalam bentuk alternatif jawaban diurutkan dari kemungkinan tertinggi sampai terendah. Pada pihak lain akan dipertimbangkan pula antara item angket yang berorientasi positif dan negatif Adapun alternatif jawaban yang disediakan dalam angket ini yaitu pilihan a, b, c, d dan e. Pengajuan item angket bersifat positif dan negatif. Penskoran untuk angket berorientasi positif adalah a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, dan e = 1. Sebaliknya item angket yang berorientasi negatif sistem penskorannya adalah a = 1, b = 2, c = 3, d = 4, dan e = 5

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau pelatihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sunarya & Priatna, 2008: 210). Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa mengenai hasil belajar kognitif di kelas VIII-C dan VIII-D MTs Negeri 3 Bandung mata pelajaran SKI. Adapun data hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil ulangan harian.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau pun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2009: 94). Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan keadaan model yang digunakan dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Bandung.

4. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden (Sunarya & Priatna, 2008: 200). Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi objektif sekolah dan kondisi umum pembelajaran. Adapun wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk wawancara tak terstruktur.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang alamiah Mts Negeri 3 Bandung yang meliputi keadaan sekolah, keadaan sekolah dan staf pengajar sekolah.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan sebuah hal yang sangat dasar dan mutlak harus dilaksanakan agar data yang diperoleh mempunyai arti, sehingga penelitian ini memberikan kesimpulan yang benar. Hal ini senada dengan pendapat penelitian (Suryana, 2009:115) yang mengatakan bahwa analisis data akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir. Analisis data tersebut diproses setelah semua data terkumpul untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Variabel Y, dan dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

3. Analisis parsial

Analisis ini untuk menguji dan menghitung variabel X dan variabel Y secara terpisah, Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

4. Analisis parsial perindikator

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji dan menghitung variabel X dan variabel Y secara terpisah, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Analisis parsial perindikator

$$M = \frac{\sum fx}{N} \quad (\text{Sudjana, 2005, hal. 115})$$

Setelah diketahui nilai rata-rata dari setiap variabel, kemudian proses penafsiran dan interprestasinya sebagai berikut:

Skor	Tanggapan Siswa (X)	Aktivita Menggunakan Model Mind Mapping (Y)
0 – 1,5	Sangat Negatif	Sangat Rendah
1,5 – 2,5	Negatif	Rendah
2,5 – 3,5	Cukup	Cukup
3,5 – 4,5	Positif	Tinggi
4,5 – 5,0	Sangat Positif	Sangat Tinggi

2) Uji Normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Rentang (R) dengan rumus:

$$R = X_t - X_r + 1 \quad (\text{Sudjana, 2005:92})$$

b) Kelas Interval (K) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n \quad (\text{Sudjana, 2005:91})$$

c) Panjang Interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{P}{K} \quad (\text{Sudjana, 2005:79})$$

d) Membuat daftar tabel distribusi frekuensi

e) Mencari mean dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fi Xi}{\sum fi} \quad (\text{Sudjana, 2005:66})$$

f) Mencari median dengan rumus:

$$M = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:78})$$

g) Mencari modus dengan rumus:

$$M = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:77})$$

h) Menentukan standar deviasi dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1} \quad (\text{Sudjana, 2005:150})$$

i) Membuat tabel distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi.

j) Menghitung nilai chi kuadrat (X^2), dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:147})$$

k) Mencari derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$Dk = Dk - 3$$

l) Menghitung x tabel dengan taraf signifikan 5%.

m) Menginterpretasikan hasil pengujian normalitas dengan ketentuan:

- Data dapat dikatakan normal jika X^2 hitung < X^2 tabel.
- Data dapat dikatakan tidak normal jika X^2 hitung > X^2 tabel.

3) Penafsiran variabel X dan variabel Y

Klasifikasi kategori variabel X dan Y dengan menafsirkan tendensi sentral dan dibagi oleh jumlah item pada skala lima absolut.

a. Analisis Korelasi

Untuk menganalisis keterkaitan antara variabel X dan Y dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Menghitung persamaan regresi, dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sudjana, 2005: 330})$$

$$a = \frac{(\sum X_i)^2 (\sum Y_i)^2 - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

$$b = \frac{n \sum X_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 333})$$

2. Menghitung linieritas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{tc} < F_{tabel}$ maka regresi tersebut linier
- b) Jika $F_{tc} > F_{tabel}$ maka regresi tersebut tidak linier

3. Menghitung koefisien korelasi

- a) Jika kedua variabel berdistribusi normal dan beregresi linier, maka digunakan rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Arikunto, 1998:247)

b) Jika salah satu atau dua variabel tidak berdistribusi normal atau regresi linier, maka menggunakan rumus korelasi Rank dari Spearman sebagai berikut:

$$\rho = \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

(Sudjana, 2005:337)

4. Menguji signifikansi korelasi, jika kedua variabel itu berdistribusi normal, maka rumusan untuk menguji hipotesisnya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2005:354)

2) Mencari derajat kebebasan, dengan rumus:

$$Dk = n - 2$$

3) Mencari nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) dan taraf signifikansi 5% dari daftar distribusi (terlampir)

5. Mengitung tinggi rendahnya

0,00 – 0,20 = tidak ada korelasi

0,20 – 0,40 = korelasi lemah atau rendah

0,40 – 0,70 = korelasi sedang atau cukup

0,70 – 0,90 = korelasi kuat atau tinggi

0,90 – 1,00 = korelasi sangat tinggi (Sudijono,2008:145)

Uji pengaruh antara variabel X dan Y, terlebih dahulu akan dihitung derajat tidak adanya korelasi, sebagai berikut : $k=1 - r^2$ selanjutnya untuk menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara kedua variabel, dengan menggunakan rumus: $E = 100 (1-k)$

